

Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Al-Huda Grogol Kediri

Kiki Nawaki, Deby Santyo Rusandy
Magister Manajemen, Universitas Islam Kediri
Email: nawakikiki@gmail.com

Abstrak

Mutu pendidikan masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia. Upaya ataupun cara peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak dengan bahasa yang komunikatif, peserta didik harus tekun belajar, metode pengajaran diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan peserta didik jadi bosan di kelas. Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMK Al-Huda Grogol Kediri tersebut. Peneliti memilih lembaga pendidikan ini dikarenakan : (1) Peneliti ingin mengetahui bahwasannya strategi guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang belum mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK AL-HUDA Grogol Kediri”. Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana langkah-langkah strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda?, Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda?, dan Bagaimana model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda?. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan segala prosedur dan metode pengumpulan serta pengolahan datanya.

Hasil penelitian ini adalah: pertama Langkah-langkah strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri terbagi ke dalam dua kegiatan strategi, yang pertama strategi formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, baik yg dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini atau masa datang seperti: diikutkan kursus, pelatihan guru, seminar dan program MGMP. dan strategi non formal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti: Kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi., kedua Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri kendala-kendalanya antara lain: kurang atau keterbatasan penguasaan IT di sekolah dan keterbatasan waktu, kurang kreatifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang banyaknya koleksi buku atau fasilitas sekolah, serta kurang adanya hasil karya ilmiah yang dibuat oleh guru-guru., ketiga Model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melalui program *in service training* atau *In service training* karena program *In service training* dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara kontinu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan.

Latar belakang Teoritis

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan mengubah kehidupan manusia itu sendiri untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kecerdasan spiritual,

intelektual, dan sosial serta mampu menjadikan diri pribadi yang baik dan bertanggung jawab sehingga bermanfaat, mampu berkarya dan berdaya saing dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu diperlukan manajemen

strategi kepala sekolah dan sumber daya manusia. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Guru berada di barisan terdepan dalam menciptakan mutu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang bermutu, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Upaya ataupun cara peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak dengan bahasa yang komunikatif, peserta didik harus tekun belajar, metode pengajaran diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan peserta didik jadi bosan di kelas, pemerintah juga harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia, dan peran guru yang profesional dan kompeten. Karena peran guru yang profesional dan kompeten itu sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMK Al-Huda Grogol Kediri tersebut. Peneliti memilih lembaga pendidikan ini dikarenakan : (1) Peneliti ingin mengetahui bahwasannya strategi guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang belum mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK AL-HUDA Grogol Kediri”**

Fokus penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam

mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda?

3. Bagaimana model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui langkah-langkah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK Al-Huda
3. Bagaimana model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda

Kompetensi Profesional Guru

Hamzah B Uno, Jakarta (2009:15) Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam, serta membimbing peserta didik dengan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Sedangkan Tujuan Pengembangan Profesional Guru adalah sebagai berikut dibawah ini: Sebagaimana telah disinggung pada uraian-uraian terdahulu bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (Guru) penting untuk dilakukan pada suatu organisasi termasuk di sekolah. Hal ini mengingat urgensinya yang diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa adanya pengembangan guru mustahil akan terbentuk suatu kinerja yang baik dari para personil, dan sesuatu hal yang mustahil akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, adanya Guru di sekolah bukanlah sesuatu hal yang dilakukan tanpa

sebab dan tanpa tujuan. Berkenaan dengan masalah tujuan pengembangan Guru,

Merujuk kepada pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan Guru adalah untuk membentuk kompetensi personil agar memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh lembaga, baik untuk kepentingan lembaga maupun kepentingan personil

Kemudian karakteristik kompetensi profesional guru sebagai berikut Oemar Hamalik, Jakarta (2008:38) Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Konsep Mutu Pendidikan

Hari Sudrajat, Bandung (2009:2) Pengukuran mutu dari sisi produsen (sekolah) disebut *quality in fact* sedangkan pengukuran mutu dari sisi pelanggan disebut sebagai *quality in perception*. Adapun standar yang dipakai pengukuran *quality in fact* adalah standar proses dan pelayanan, yakni yang sesuai dengan spesifikasi dalam perencanaan, cocok dengan tujuan dan dilaksanakan dengan tanpa kesalahan (*zero defect*) atau mengerjakan sesuatu yang benar sejak pertama dan seterusnya (*right first time and every time*). Standar yang digunakan untuk pengukuran *quality in perception* adalah standar pelanggan, yakni kepuasan pelanggan yang dapat meningkatkan permintaan dan harapan pelanggan

Sedangkan Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

menurut James A.F Stoner dkk, Jakarta (2008:96) Sesuai dengan uraian-uraian di atas dapat dikatakan bahwa peranan Guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Berperan dalam meningkatkan kompetensi personil sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan profesi.
- b. Berperan dalam upaya pembinaan dan pengembangan personil, yakni melalui pendidikan dan pelatihan, maupun secara mandiri.
- c. Berperan dalam mempertahankan kontribusi personil dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Berperan dalam melindungi hak-hak personil, baik berupa gaji, perlindungan kesehatan, dan kesejahteraan lainnya

Strategi Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Syaiful Sagala, Bandung (2009:23) Kompetensi merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya

Mutu merupakan konteks yang dinamis, wujudnya dapat berupa kepuasan. Kepuasan ini dapat dilihat dari dua sisi, pertama dari sisi produsen dan yang kedua dari sisi pengguna. Mutu bersifat dinamis karena ukuran kepuasan akan selalu berubah dengan cepat sejalan dengan perubahan waktu dan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Itulah sebabnya, konsep mutu harus dikaitkan dengan upaya perbaikan

secara terus-menerus dan berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Dari sisi produsen mutu dapat digambarkan sebagai sesuatu hasil yang telah sesuai atau melebihi dari apa yang ada dalam perencanaan program. Program perencanaan dimaksud meliputi input, proses, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau *output*. Namun mutu atau kepuasan dari sisi produsen belum tentu sama dengan mutu atau kepuasan menurut pelanggan. Dikatakan bermutu menurut pelanggan apabila program-program, kegiatan, dan hasil yang dicapai telah sesuai atau melebihi apa yang diharapkan oleh pelanggan itu sendiri

Metode Penelitian

Imam Gunawan, Jakarta (2013:121) Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu penelitian yang meneliti fenomena *kontemporer* secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan berbagai sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian. Penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks maupun posisi hasil

Gunawan, Jogjakarta (2014:91) Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan, yakni pendekatan penelitian kualitatif peneliti berkedudukan sebagai *instrument*, ia merupakan alat utama peneliti yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, alat rekam atau camera. Peran penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh serta kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian agar dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian. Jadi, peneliti harus terlibat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus terlibat secara langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih

Untuk lokasi penelitian, peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Al-Huda Grogol Kediri. Peneliti akan meminta beberapa data yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam rumusan penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam analisis data, terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data diartikan, Penyajian data dan, Proses menarik kesimpulan. Kemudian tahap tahap dalam penelitian ini meliputi: Tahapan refleksi, Tahapan perencanaan, Tahapan memasuki lapangan, Tahapan pengumpulan data, Tahap penarikan diri, dan Tahap penulisan.

Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Al-Huda Grogol Kediri

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana." (E Mulyasa)

Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar. Pak Sugeng Hariyono, M. Pd Kepala Sekolah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di SMK Al-Huda Grogol Kediri bisa meningkatkan kompetensi profesional, strategi yang dilakukan antara lain

a. Strategi Formal

1) Diikuti kursus dan pelatihan guru

Mengikuti guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan Mengikuti guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar

guru mampu merespon perubahan dan tuntutan (Sudarwan Damin,)

Di SMK Al-Huda Grogol Kediri, sering mengikutkan Bapak Ibu guru dalam pelatihan, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan. Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya di dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang ahli sebagai nara sumber.

Diklat dapat dilangsungkan dari bilangan jam sampai bilangan bulan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Diklat dapat diselenggarakan dengan materi sesuai dengan kebutuhan atau keinginan sehingga hampir semua fungsi pendidikan di sekolah dapat di diklatkan: manajemen, kepemimpinan, proses belajar mengajar, administrasi, dll

Karena keluwesan diklat hampir pada seluruh aspeknya, diklat sering dijadikan jalan keluar untuk mengatasi masalah kualitas guru SMK Al-Huda Grogol Kediri. Catatan yang perlu diungkap agar diklat dapat benar-benar menjadi solusi bagi masalah mutu guru adalah bahwa pelaksanaan diklat hendaknya setia kepada tujuan.

2) Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti oleh suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik. Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi, dalam seminar ini dapat dibahas seperti bagaimana menyusun silabus sesuai standar isi, bagaimana mengatasi masalah disiplin sebagai aspek moral sekolah, bagaimana mengatasi anak – anak yang selalu membuat keributan dikelas, dll.

Sebuah seminar biasanya memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, dimana mereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar sering dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang maderator seminar, atau melalui sebuah

presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang lebih formal. Sistem seminar memiliki gagasan untuk lebih mendekatkan mahasiswa kepada topik yang dibicarakan. Seminar merupakan suatu pembahasan masalah secara ilmiah, walaupun topik yang dibahas adalah masalah sehari-hari. Dalam membahas masalah, tujuannya adalah mencari suatu pemecahan masalah. (Sulistyorini,). Oleh karena itu, suatu seminar selalu diakhiri dengan kesimpulan atau keputusan-keputusan yang merupakan hasil pendapat bersama. Pembahasan seminar berpangkal makalah atau kertas kerja yang telah disusun sebelumnya oleh beberapa pembicara sesuai dengan pokok bahasan yang diminta oleh suatu penyelenggara yang akan dibahas secara teoritis. (Sardiman,)

Pembahasan dalam seminar memakan waktu yang lebih lama karena sifatnya yang ilmiah. Apabila para pembicara tidak dapat mengendalikan diri, waktu akan banyak digunakan untuk pembahasan yang kurang penting. Oleh karena itu, dibutuhkan pimpinan kelompok yang menguasai persoalan, sehingga penyimpangan dari pokok persoalan dapat dicegah. (Lukluk Nur Maulidah,)

Pelaksanaan seminar di SMK Al-Huda Grogol Kediri dilakukan oleh dua orang yang selalu memberi motivasi kepada guru-guru lainnya yaitu Bapak Munir selaku Kepala Sekolah dengan orang yang bisa dipercaya dalam hal ini diserahkan kepada Bapak Drs. Tofan Teguh Soetrisno (waka kurikulum), beliau berdua bersama menyemangati guru-guru yang lain.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, Kepala Sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru yang berada di SMK Al-Huda Grogol Kediri.

3) Mengikutkan Program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Di SMK Al-Huda Grogol Kediri guru diharuskan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, yang merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. Guru sangat berterima kasih kepada bapak Kepala Sekolah karena adanya Kegiatan ini. Jadi, kalau mengajar itu tidak tergesa-gesa dan bisa menguasai materi.

Dalam hal ini menurut Wina Sanjaya ada beberapa tujuan untuk diselenggarakannya MGMP ini, yaitu:

- a) Untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional;
- b) Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan
- c) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-haridan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya;
- d) Untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan;
- e) Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, classroom action research, referensi, dan lain-lain kegiatan

profesional yang di bahas bersama-sama

b. Strategi Non Formal

1) Kedisiplinan

SMK Al-Huda Grogol Kediri selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Bapak Munir yang menjabat sebagai Kepala Sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti biasanya berangkat jam 6. 40 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir. Jam masuk sekolah pada jam 06.30 dan selesai pembelajaran pada jam 13.20 WIB, akan tetapi pak sugeng Hariyono, M. Pd mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 6. 40 akan tetapi setidaknya datang kira-kira 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

Karena sikap pak Munir, guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada peserta didik. Jadi meskipun guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi peserta didiknya.

2) Memotivasi Guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan. dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat

mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat. (Bambang Swasti,)

Sebagai motivator pak Munir sebagai Kepala Sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui:

a) Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah, termasuk harapan dari Kepala Sekolah berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. SMK Al-Huda Grogol Kediri salah satu sarana prasarana yang disediakan oleh Kepala Sekolah adalah penyediaan LCD di kelas-kelas, meskipun belum terealisasi seluruhnya, saat ini masih pada proses pemenuhan LCD ke semua kelas. Selain itu juga terdapat CCTV di kelas-kelas untuk mengawasi jalannya proses belajar mengajar dari kantor Kepala Sekolah.

b) Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan perlu ditingkatkan, untuk itu pak Munir berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

c) Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu

untuk meningkatkan profesionalismenya. Pak Munir memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan kompetensi profesional guru membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari Kepala Sekolah. Pak Munir sebagai Kepala Sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas dengan motivasi dari Kepala Sekolah seperti itu, maka guru menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari Kepala Sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya

1. Kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru.

Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMK Al-Huda Grogol Kediri tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, selalu mengalami kendala - kendala, kendala yang terjadi berdasarkan wawancara dan observasi antara lain:

a) Kendala pada upaya pengembangan kompetensi kurang atau keterbatasan penguasaan IT di sekolah dan keterbatasan waktu.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukannya, rata rata guru di SMK Al-Huda Grogol Kediri memiliki kompetensi paedagogik dalam kategori cukup. Satu-satunya dimensi kompetensi paedagogik yang dapat dikategorikan baik adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Demensi yang lain,

yang meliputi : menguasai karakteristik anak didik, penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum mata pelajaran diampu, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, upaya memfasilitasi pengembangan dan pengaktualisasian berbagai potensi yang dimiliki anak didik, kemampuan berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun kepada semua anak didik, kemampuan penilain dan evaluasi (Moheriyono, 2009), sesuai dengan penuturan dari Bapak Munir Tejo Hariyanto, S.H. selaku Kepala Sekolah mengatakan, bahwa:

“ dalam dimensi kompetensi kepribadian, dikategorikan baik dalam hal patuh pada norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Namun rata-rata cukup dalam hal kejujuran, akhlak mulia, keteladanan, pribadi yang mantap, dll. Sementara dimensi kompetensi sosial para guru, rata-rata memiliki skor baik. Antara lain dalam hal : sikap inklusif, bertindak obyektif, tidak diskriminatif terhadap anak didik, berkomunikasi dan beradaptasi dengan semua lapisan dan tempat bekerja”

Sementara dalam dimensi kompetensi profesional, para guru memiliki skor baik dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dan hanya berskor cukup dalam hal penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pengembangan materi

pembelajaran secara kreatif, dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.

- b) Kendala pada upaya pengembangan kompetensi penguasaan materi adalah kurang kreatifnya guru dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang banyaknya koleksi buku atau fasilitas sekolah.

Menjadi guru merupakan profesi yang mulia karena seorang guru membutuhkan kesungguhan, keseriusan dan ketulusan pengabdian dari hati dalam mengajar murid-muridnya. Seorang guru harus amanah dalam mengemban tugasnya. Seperti namanya, guru, yaitu digugu lan ditiru, yakni seseorang yang dapat memberikan panutan, contoh atau teladan kepada muridnya dengan bersikap arif dan bijaksana. Sehingga mereka harus membimbing dan menuntun untuk menjadikan seseorang pintar dan dewasa dalam berpikir dan bertindak.

Seperti yang dikatakan oleh Wina Sanjaya (2017) bahwa “Seorang guru yang sadar akan profesinya itu hendaknya jangan terkungkung dalam menjalankan rutinitas harian dengan mengajar saja, tanpa ketulusan untuk terus mengasah kemampuan dan kreatifitasnya. Tetapi peranan guru juga harus memperhatikan aspek-aspek lain dalam menunjang kualitas pengajaran di kelas”.

Oleh karena itu guru harus mampu mengeksplorasi semua potensi dan kemampuan dirinya. Guru harus akrab dengan berbagai sumber keilmuan dan media informasi baik cetak maupun elektronik. Guru berupaya untuk terus bisa mengikuti perkembangan jaman sehingga cakrawala berpikirnya akan terbuka dan mendapatkan banyak informasi sehingga menambah wacana untuk melakukan suatu aktifitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

- c) Secara administrasi pendidikan kurang adanya hasil karya ilmiah yang dibuat oleh guru-guru.

Aktivitas sebagian guru di SMK Al-Huda Grogol Kediri belum berubah, terjebak rutinitas, pagi datang hingga siang pulang. Guru mengajar seperti biasa dengan metode ceramah. Andalan utama guru adalah buku teks. Akibatnya proses pengajaran tidak merangsang peserta didik untuk membaca lebih dalam dari informasi guru. Pemandangan semacam ini mestinya dapat diatasi, jika guru lebih sensitif dengan kondisi anak. Serta adanya kemauan dan kemampuan guru untuk mencari tahu kemampuan dan kemauan peserta didik

Melalui penelitian tindakan kelas misalnya, memungkinkan seorang guru mengetahui efektivitas proses pembelajaran, mencari cara-cara untuk meningkatkan, serta memilih metode mengajar yang efektif. Namun, riset di kalangan guru masih belum menjadi tradisi keilmuan. Di kalangan guru, masih banyak terdengar bahwa penelitian tindakan kelas itu dibuat sekedar untuk memenuhi persyaratan sertifikasi atau kenaikan pangkat.

Ada sebagian guru di SMK Al-Huda Grogol Kediri, membuat karya penelitian itu hanya karena memenuhi persyaratan sertifikasi atau kenaikan pangkat. Praktis, karya ilmiah itu dibuat sekedarnya dan tidak maksimal. Belum lagi, dari sisi administrasi, masih permisif kearah kualitas karya. Kedua, selain mentalitas, faktor lainnya adalah kemampuan. Ketika seorang guru harus menyusun laporan penelitian berarti dia harus memiliki kemampuan menulis dan kemampuan meneliti. Dalam hal kemampuan menulis, ternyata tidak seluruhnya guru memiliki kemampuan untuk itu. Sebab musababnya karena sebagian guru relatif jarang membaca

2. Model Pengembangan *In-Service Education/In Service Training* dalam Meningkatkan Profesional Guru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa sebagai tenaga profesional, guru dituntut

memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan guru SMK Al-Huda Grogol Kediri dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karier. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pembinaan karier sebagaimana dimaksud pada meliputi penugasan dan promosi.

Seperti disebutkan di atas, Dalam perkembangan yang demikian pesatnya mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam menyimak setiap perubahan, sehingga secara langsung atau tidak langsung profesionalisme guru sedang teruji. Orang bijak menyatakan pendidikan itu adalah perhiasan di waktu senang dan tempat berlindung di waktu susah. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dibutuhkan peran serta semua pihak untuk saling memberikan keteladanan sehingga guru yang belum profesional menjadi profesional dan yang sudah profesional menjadi lebih profesional.

Mengingat guru merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah perlu memperhatikan peningkatan kompetensi dengan terus memberikan bimbingan-bimbingan untuk guru agar profesionalisme guru semakin meningkat

Salah satu metode atau model yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melalui program *in service training* atau *In service training* karena program *In service training* dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya.

Pelaksanaan dari program *in service training* ini juga memberikan keuntungan atau manfaat baik bagi pegawai (guru) maupun bagi lembaga

pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri. Manfaat *in service training* bagi guru antara lain meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, memberikan dorongan guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya, meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi stres, frustrasi dan konflik yang nantinya bisa memperbesar rasa percaya pada diri sendiri, menambahkan informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para pegawai dalam rangka menambah pengetahuan baik pengetahuan secara teknik maupun intelektual, serta mengurangi ketakutan menghadapi tugas baru dimasa depan E Mulyasa (2006)

Pelaksanaan program secara formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan dan latihan, baik yang dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini atau masa datang. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui seminar, *workshop*, dan lain-lain. Sedangkan pengembangan secara informal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya.

Pembinaan dan pengembangan profesi karir guru, termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara lain seperti berikut ini.

a) Pendidikan dan pelatihan

- 1) *In-house training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam

meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

- 2) Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya
 - 3) MGMP. MGMP dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- b) Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan
- 1) Diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.
 - 2) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan

peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

tugasnya yaitu melalui program *in service training* atau *In service training* karena program *In service training* dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara kontinu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan.

Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri terbagi ke dalam dua kegiatan strategi, yang pertama strategi formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, baik yg dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini atau masa datang seperti: diikuti kursus, pelatihan guru, seminar dan program MGMP. dan strategi non formal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti: Kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi.
2. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri kendala-kendalanya antara lain: kurang atau keterbatasan penguasaan IT di sekolah dan keterbatasan waktu, kurang kreatifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang banyaknya koleksi buku atau fasilitas sekolah, serta kurang adanya hasil karya ilmiah yang dibuat oleh guru-guru.
3. Model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan

Daftar Pustaka

- A.F.Stoner James, DKK. 2008. Manajemen , Edisi Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallindo
- B.Uno, Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi. Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Damin, Sudarwan 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. METODE PENELITIAN KUALITATIF.: Teori dan Praktik Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Imam Gunawan. 2014. METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Moeheriono. (2009). "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi?". Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, 2013, Pengembangan Dan Implentasi Pemikiran Kurikulum. Rosdakarya Bandung
- Nur Mufidah, Luk-luk. 2009. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Teras
- Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Sahrri
- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya. 2017. Paradigma Baru Mengajar. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali. Pers
- Sudrajat, Hari. 2009. Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah. (Bandung: Cipta Cekas Grafika).